

PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA-FISIKA SISWA KELAS VIII MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI PADANGSIDIMPUNAN

DHARMA GYTA SARI HARAHAP
Dosen di FKIP-UGN Padangsidimpun

Abstract

This aims of research: first, to obtain information about the use of media images to improve learning outcomes science-physics class VIII MTs Negeri Padangsidimpun. second, to obtain information about large powerful media use images to improve learning outcomes science-physics class VIII MTs Negeri Padangsidimpun, and third, to obtain the information the contribution of media use pictures to the learning outcomes science-physics class VIII MTs Negeri Padangsidimpun.

This research was conducted in Madrasah Tsanawiyah Negeri Padangsidimpun a total of 30 students and as samples taken 30 students class VIII-2 by using purposive sample method. The research used descriptive analysis method and research data was analyzed by statistical method. The research used data collection tool, that is the result of science-physics scale study of 5 - 100 which has been tested by validity. Validity test is performed to indicate the validity or accuracy of the instrument. Of the 30 questions tested there are 20 valid or valid questions. After the validity test is done then test reliability. This calculation of reliability is performed to show whether the test instrument tested is reliable or not. The study used a data collection tool that was calibrated through the judgment of the two supervisors.

Research results show that, first, the use of media images in the learning activities can improve learning outcomes science-physics students of class VIII MTs Padangsidimpun. Second, the first cycle students are not familiar introduced to media images, so more trust receives lessons from the teacher explanations in class VIII MTs Padangsidimpun. third, the second cycle students are getting used to the media image, making it easier to accept the lesson or understand the concept of light, both teachers and for teaching and learning in the classroom.

Abstrak

Tujuan penelitian ini: pertama, untuk memperoleh informasi tentang penggunaan media gambar untuk meningkatkan hasil belajar sains-fisika kelas VIII MTs Negeri Padangsidimpun. kedua, untuk memperoleh informasi tentang media besar menggunakan gambar yang kuat untuk meningkatkan hasil belajar sains fisika kelas VIII MTs Negeri Padangsidimpun, dan ketiga, untuk memperoleh informasi kontribusi media menggunakan gambar untuk hasil pembelajaran IPA-fisika kelas VIII MTs Negeri Padangsidimpun.

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Padangsidimpun sebanyak 30 siswa dan sebagai sampel diambil 30 siswa kelas VIII-2 dengan menggunakan metode purposive sample. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dan data penelitian dianalisis dengan metode statistik. Penelitian ini menggunakan alat pengumpulan data, yaitu hasil studi skala ilmu-fisika 5 - 100 yang telah diuji validitasnya. Uji validitas dilakukan untuk menunjukkan validitas atau keakuratan instrumen. Dari 30 pertanyaan yang diuji ada 20 pertanyaan valid atau valid. Setelah uji validitas dilakukan maka uji reliabilitas. Perhitungan reliabilitas ini dilakukan untuk menunjukkan apakah alat tes yang diuji dapat diandalkan atau tidak. Penelitian ini menggunakan alat pengumpulan data yang dikalibrasi melalui penilaian dari dua pengawas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pertama, penggunaan media gambar dalam kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar IPA-fisika siswa kelas VIII MTs Padangsidimpun. Kedua, siswa siklus pertama tidak akrab diperkenalkan pada gambar media, jadi lebih banyak kepercayaan menerima pelajaran dari penjelasan teacnya di kelas VIII MTs Padangsidimpun. Ketiga, siswa siklus kedua mulai terbiasa dengan citra media, sehingga lebih mudah untuk menerima pelajaran atau memahami konsep cahaya, baik guru maupun untuk mengajar dan belajar di kelas.

PENDAHULUAN

Ilmu IPA-Fisika merupakan bagian dari ilmu pengetahuan alam. Ilmu IPA-Fisika juga merupakan bagian ilmu pengetahuan yang bersinggungan dengan biologi dan kimia. Oleh karena itulah ilmu IPA-Fisika merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang penting untuk dipelajari. Akan tetapi sampai saat ini masih banyak siswa yang beranggapan bahwa pelajaran IPA-Fisika merupakan mata pelajaran yang sulit untuk dipelajari. Pembelajaran IPA-Fisika di Indonesia masih memiliki banyak permasalahan. Permasalahan yang sama dan masih dibicarakan hingga saat ini adalah momok pelajaran IPA-Fisika sebagai pelajaran yang sulit, penuh rumus, dan tidak menarik membuat siswa merasa malas, bosan, dan tidak bersemangat dalam mempelajari pelajaran IPA-Fisika.

Secara umum yang melatar belakangi permasalahan tersebut diantaranya: Pertama, kurangnya kemampuan guru; kemampuan guru mencakup pemahaman guru terhadap materi pelajaran, penguasaan kelas (mengetahui psikologi siswa), Kemampuan berkomunikasi (proses penyampaian materi pelajaran), dan memiliki wawasan ilmu pengetahuan yang luas. Kedua, metode pengajaran yang kurang efektif, metode yang biasa digunakan dalam proses pengajaran saat ini adalah metode ceramah yang cenderung membosankan dan kurang menarik, membuat siswa lebih pasif, tidak kritis, dan kurang mampu mengembangkan ilmu pengetahuan yang diperolehnya. Ketiga, kurangnya fasilitas (media) pengajaran yang mendukung. Media pengajaran yang digunakan masih sangat sederhana dan terbatas pada penggunaan media di-

dalam kelas. Padahal media pengajaran semakin bervariasi dan berkembang serta sangat membantu jika digunakan secara tepat dalam proses pengajaran. Keempat, kurangnya pemahaman guru terhadap gambar sehingga guru sering mengabaikan gambar ketika menjelaskan pelajaran IPA-Fisika.

Salah satu faktor yang mungkin dapat memperbaiki permasalahan tersebut adalah pemanfaatan media pembelajaran, yaitu dengan menggunakan media gambar. Media gambar adalah penyajian visual dua dimensi yang memanfaatkan rancangan gambar sebagai sarana pertimbangan mengenai kehidupan sehari-hari, misalnya menyangkut manusia, peristiwa, benda, tempat, dan sebagainya. Secara umum, media berperan membuat pendidikan menjadi lebih produktif, berdaya mampu tinggi, aktual, dan menarik. Secara khusus, media bermanfaat untuk menyederhanakan materi pelajaran yang kompleks. Mengingat pentingnya media dalam pengajaran sebagaimana dibahas di atas, maka menjadi krusial dan mendesak bagi para pengajar untuk memiliki keterampilan mengolah media. Karena dari penggunaan media tersebut kegiatan belajar mengajar semakin bergeser dari sistem penyampaian materi melalui ceramah ke arah sistem penggunaan media. Ada banyak media yang bisa digunakan dalam pembelajaran IPA-Fisika. Namun, media gambar dirasa lebih tepat digunakan di era teknologi canggih seperti sekarang ini, dimana media gambar dapat menarik perhatian siswa dan lebih praktis. Media gambar berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Saluran yang dipakai menyangkut indera penglihatan. Pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi visual.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka hal di atas bisa diangkat menjadi masalah dan perlu diteliti. Sehingga, peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA-Fisika Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri Padangsidempuan”**.

TINJAUAN PUSTAKA

Hasil Belajar Fisika

Sudjana (1996) berpendapat, belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek yang ada pada individu belajar.

Menurut Benjamin S (dalam Jihad, 20-13). Bloom tiga ranah (*domain*) hasil belajar, yaitu “kognitif, afektif dan psikomotorik”. Hasil belajar merupakan keluaran (*outputs*) dari suatu sistem pemrosesan masukan (*input*). Masukan dari sistem tersebut berupa bermacam-macam informasi sedangkan keluarannya adalah perbuatan atau kinerja (*performance*) (Abdurahman, 19-99).

Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pencapaian bentuk perubahan tingkah laku yang cenderung menetap dari arah kognitif, afektif dan psikomotorik dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu.

Ciri-Ciri Perilaku Belajar

Pada hakikatnya belajar menunjuk ke perubahan dalam tingkah laku si subjek dalam situasi tertentu berkat pengalamannya yang berulang-ulang, dan perubahan tingkah laku tersebut tak dapat dijelaskan atas dasar kecenderungan-kecenderungan respon bawaan, kematangan atau keadaan sementara dari subjek.

ciri-ciri perubahan dalam belajar meliputi perubahan yang bersifat: (1) intensional (disengaja), (2) positif dan aktif (bermanfaat dan atas hasil usaha sendiri), (3) efektif dan fungsional (berpengaruh dan mendorong timbulnya perubahan baru).

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua jenis saja, yaitu faktor internal dan eksternal. Kedua faktor tersebut Saling mempengaruhi dalam proses belajar individu sehingga menentukan kualitas hasil belajar. Berikut ini faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya:

1) Faktor internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu. Di dalam membicarakan faktor internal ini, akan dibahas menjadi tiga faktor, yaitu : faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan.

2) Faktor eksternal

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial.

Media Gambar

Winkel W.S (1991:186), “media adalah saluran komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan pesan antar sumber (pemberi pesan) dengan penerima pesan”.

Briggs berpendapat bahwa “media merupakan alat untuk memberikan perangsang bagi siswa supaya terjadi proses belajar”.

Berdasarkan definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan sarana peralatan dan penyaluran pesan dalam proses pembelajaran. Diantara bebe-

rapa media pembelajaran, media gambar adalah media yang paling umum dipakai. Hal ini dikarenakan siswa lebih menyukai gambar dari pada tulisan, apalagi jika gambarnya dibuat dan disajikan sesuai dengan persyaratan gambar yang baik, maka siswa akan lebih tertarik dan akan menambah semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. "Media gambar adalah media yang paling umum dipakai, yang merupakan bahasa umum yang dapat dimengerti dan dinikmati dimana-mana" (Sadiman, 1996:29). "Media gambar merupakan dalam hal bentuk, rupa, serta ukurannya relatif terhadap lingkungan" (Soelarko, 19-80:3).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa media gambar adalah perwujudan lambang dari hasil peniruan benda-benda, pemandangan, curahan pikir atau ide-ide yang divisualisasikan kedalam bentuk dua dimensi. Bentuknya dapat berupa gambar situasi dan lukisan yang berhubungan dengan pokok bahasan berhitung.

Fungsi Media Gambar

Media gambar termasuk salah satu jenis media grafis. Sebagaimana media lainnya, media grafis berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Saluran yang dipakai menyangkut indera penglihatan.

Secara umum fungsi media gambar menurut Basuki dan Farida (2001: 42) yaitu: "Mengembangkan kemampuan visual, mengembangkan imajinasi anak, membantu meningkatkan kemampuan anak terhadap hal-hal yang abstrak atau peristiwa yang tidak mungkin dihadirkan di dalam kelas, meningkatkan kreativitas siswa". Selanjutnya menurut Thoifuri (2008: 171) bahwa secara kongkrit fungsi media pembelajaran adalah:

Dari beberapa pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa Tujuan penggunaan gambar dalam pembelajaran adalah: (1) menerjemahkan symbol verbal, (2) mengkonkrit-

kan dan memperbaiki kesankesan yang salah dari ilustrasi lisan. (3) memberikan ilustrasi suatu buku, dan (4) membangkitkan motivasi belajar dan menghidupkan suasana kelas.

Kelebihan dan Kelemahan Media Gambar

Kelebihan media gambar adalah :

- 1) Sifatnya konkret, artinya gambar lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata.
- 2) Mengatasi batasan ruang dan waktu. Tidak semua benda, objek atau peristiwa dapat dibawa dalam kelas.
- 3) Mengatasi keterbatasan pengamatan kita.
- 4) Menjelaskan suatu masalah dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia berapa saja sehingga dapat mencegah kesalahpahaman.
- 5) Murah harganya dan mudah didapat serta digunakan, tanpa perlu peralatan khusus.

Adapun kelemahan dari media gambar adalah sebagai berikut :

- 1) Hanya menekankan persepsi indra mata.
- 2) Benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan belajar mengajar.
- 3) Ukurannya sangat terbatas, tidak memadai untuk kelompok besar

METODOLOGI PENELITIAN

Tempat penelitian di MTS Negeri Sibolga. Peneliti memilih tempat penelitian ini karena peneliti berharap ada kerjasama yang baik antara peneliti, guru, dan siswa, sehingga penelitian dapat berjalan dengan lancar. Waktu penelitian dilaksanakan pada Tahun Ajaran 2015-2016.

Populasi penelitian adalah siswa kelas VIII MTS Negeri Padangsidimpuan sebanyak 1 kelas yang berjumlah 30 orang.

Arikunto (1998: 117) mengatakan “sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang diteliti). Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi”. sampel penelitian ditetapkan siswa kelas VIII MTS Negeri Padangsidempuan sebanyak 30 siswa sebagai obyek penelitian.

Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk memperoleh data selama proses penelitian tindakan ini berlangsung dilakukan melalui beberapa cara, yaitu :

1. Observasi dan pengamatan
2. Wawancara terpimpin
3. Tes tertulis

Alat penelitian diperlukan sebagai bahan penunjang atau untuk mempermudah proses penelitian sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian. Alat penelitian yang digunakan peneliti dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Perangkat Media Gambar
2. Tes Hasil Belajar IPA-Fisika
3. Lembar Observasi Kelas
4. Catatan Kegiatan Kelas
5. Lembar Wawancara Siswa

Metode Penelitian

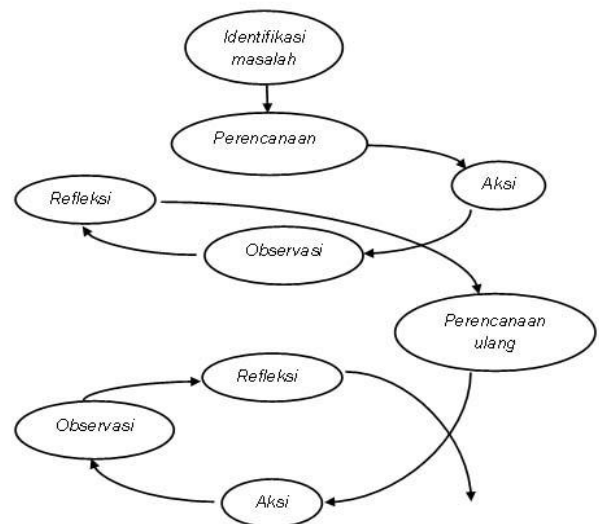
Jenis penelitian ini adalah Penelitian tindakan. “Penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian reflektif dan kolektif yang dilakukan oleh peneliti dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran praktik sosial mereka” (Kemmis, 1988). Ciri utama dari penelitian tindakan adalah adanya intervensi atau perlakuan tertentu untuk perbaikan kinerja dalam dunia nyata.

Desain Penelitian

Good (1972) dan Travers (1973), menjelaskan bahwa “model adalah abstraks dunia

nyata atau representasi peristiwa kompleks dari suatu sistem, dalam bentuk naratif, matematis, grafis, serta lambang-lambang lainnya”. Model pada dasarnya rancangan yang dapat digunakan untuk menerjemahkan sesuatu kedalam realitas yang sifatnya lebih praktis. Model berfungsi sebagai sarana untuk mempermudah berkomunikasi. Di dalam proses penelitian ini digunakan “penelitian tindakan model Hopkins”. Desain penelitian seperti dibawah ini:

Sumber : Buku Penelitian Tindakan Kelas Oleh Prof. DR. H. Wina Sanjaya, M.Pd



Menurut Hopkins (1993), “pelaksanaan penelitian tindakan dilakukan membentuk spiral yang dimulai dari merasakan adanya masalah menyusun rencana, melaksanakan tindakan, melakukan observasi, mengadakan refleksi, melakukan rencana ulang, melaksanakan tindakan, dan seterusnya”.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi dua data dari variabel penelitian yang terdiri dari satu variabel terikat dan satu variabel bebas. Data variabel terikat, yaitu data skor tes hasil belajar IPA-Fisika dan data variabel bebas, yaitu penggunaan media

gambar. Data skor tes hasil belajar IPA-Fisika dikumpulkan dengan tes hasil belajar IPA-Fisika (THBIF), sedangkan data model pembelajaran dengan penggunaan media gambar dikumpulkan dengan seperangkat alat pengumpul data, yaitu lembaran observasi kelas/LOK, catatan kegiatan kelas/CKK, lembaran wawancara siswa/ LWS. Uraian data untuk masing-masing variabel tersebut dapat dipaparkan seperti berikut.

Skor Tes Hasil Belajar IPA-Fisika Siklus I

Data skor tes hasil belajar IPA-Fisika siklus I diperoleh melalui alat pengumpul data THBIF siklus I yang diisi oleh 30 siswa. Oleh sebab alat pengumpul data THBIF siklus I menggunakan 20 pertanyaan pilihan berganda dengan pilihan pertanyaan dengan skor 5, sehingga skor teoretisnya adalah 5 untuk skor minimal yaitu $1 \times 5 = 5$ dan 100 untuk skor maksimal yaitu $20 \times 5 = 100$. Dari analisis data diperoleh temuan data deskriptif skor tes hasil belajar IPA-Fisika siklus I seperti tabel 4.1.

Tabel 4.1.
Data Deskriptif Skor Tes Hasil Belajar IPA-Fisika Siklus I

No.	Parameter	Skor
1	Skor Minimum	35
2	Skor Maksimum	60
3	Skor Rerata (Mean)	46,33
4	Skor tengah (Median)	45
5	Skor Terbanyak (Modus)	45
6	Skor Simpangan Baku	7,42

Selanjutnya berdasarkan hasil analisis data skor tes hasil belajar IPA-Fisika pada tabel 4.1. dapat pula di lihat distribusi frekuensi skor tes hasil belajar IPA-Fisika seperti tabel 4.2.

Tabel 4.2.
Distribusi Frekuensi Skor Tes Hasil Belajar IPA-Fisika Siklus I

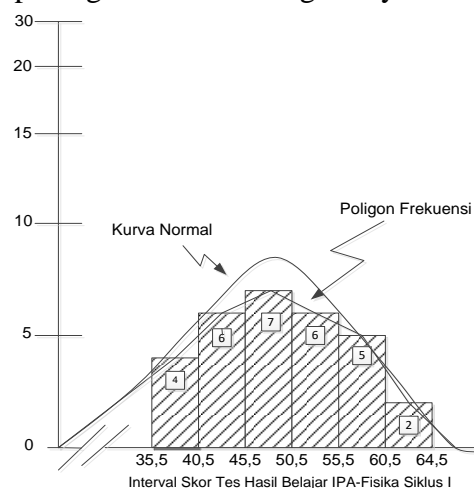
Nomor	Interval Skor	f_{abs}	f_{rel} (%)
1	35.5 - 39.5	4	13.33
2	40.5 - 44.5	6	20.00
3	45.5 - 49.5	7	23.33
4	50.5 - 54.5	6	20,00
5	55.5 - 59.5	5	16,67
6	60.5 - 64.5	2	6,67
Jumlah		30	100,00

Keterangan:

f_{abs} = Frekuensi Absolut

f_{rel} = Frekuensi Relatif

Berdasarkan distribusi frekuensi skor tes hasil belajar IPA-Fisika siklus II, selanjutnya dapat digambarkan histogramnya.



Gambar 4.1. Histogram Tes Hasil Belajar IPA-Fisika Siklus I

Pada siklus I dari 30 siswa ternyata 7 (23%) siswa yang mencapai skor tes hasil belajar IPA-Fisika sebesar minimal 55 atau lebih besar dari 55, sedangkan 23 (77%) siswa masih di bawah skor 55 atau lebih kecil dari 55.

Skor Tes Hasil Belajar IPA-Fisika Siklus II

Dari analisis data diperoleh temuan data deskriptif hasil belajar IPA-Fisika siklus II seperti tabel 4.3.

Tabel 4.3.
Data Deskriptif Skor Tes Hasil Belajar IPA-Fisika Siklus II

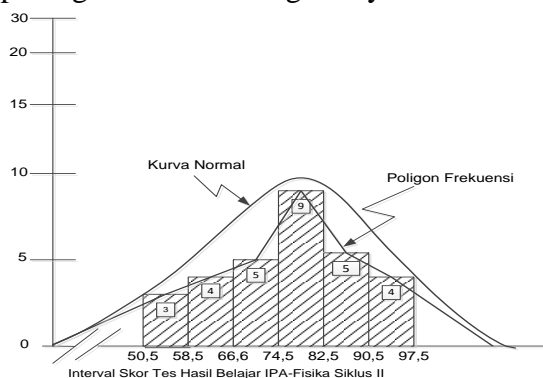
No.	Parameter	Skor
1.	Skor Minimum	50
2.	Skor Maksimum	95
3.	Skor Rerata (Mean)	74,83
4.	Skor tengah (Median)	75
5.	Skor Terbanyak (Modus)	80
6.	Skor Simpangan Baku	13,29

Selanjutnya berdasarkan skor pada tabel 4.3. dapat pula diperlihatkan distribusi frekuensi skor tes hasil belajar IPA-Fisika seperti tabel 4.4.

Tabel 4.4.
Distribusi Frekuensi Skor Tes Hasil Belajar IPA-Fisika Siklus II

No.	Interval Skor	f_{abs}	f_{rel} (%)
1	50.5 - 57.5	3	10,00
2	58.5 - 65.5	4	13,33
3	66.5 - 73.5	5	16,67
4	74.5 - 81.5	9	30,00
5	82.5 - 89.5	5	16,67
6	90.5 - 97.5	4	13,33
Jumlah		30	100,00

Berdasarkan distribusi frekuensi skor tes hasil belajar IPA-Fisika siklus II, selanjutnya dapat digambarkan histogramnya.



Gambar. 4.1 Histogram siklus II

Pada siklus II dari 30 siswa ternyata 27 (90,00%) siswa yang mencapai skor tes hasil

belajar IPA-Fisika sebesar minimal 55 atau lebih besar dari 55, sedangkan 3 (10,00%) siswa masih di bawah skor 55 atau lebih kecil dari 55

PEMBAHASAN PENELITIAN

Dari hipotesis penelitian ditemukan bahwa, “terdapat pengaruh penggunaan media gambar terhadap peningkatan hasil belajar IPA-Fisika siswa kelas VIII MTs Negeri Padangsidempuan. Hal ini ditunjukkan oleh hasil belajar IPA-Fisika siswa kelas VIII MTs Negeri Padangsidempuan yang memperoleh skor 55 atau lebih di atas 75 persen (76 persen) dari seluruh jumlah siswa (30 siswa) oleh sebab penggunaan media gambar. Dari hasil pengujian ini dapat diartikan bahwa, semakin signifikan penggunaan media gambar, semakin signifikan pula hasil belajar IPA-Fisika pada siswa kelas VIII MTs Negeri Padangsidempuan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi penerapan model pembelajaran dengan penggunaan media gambar, semakin meningkat hasil belajar IPA-Fisika siswa atau sebaliknya semakin rendah penerapan model pembelajaran dengan penggunaan media gambar, semakin rendah pula hasil belajar IPA-Fisika siswa kelas VIII MTs Negeri Padangsidempuan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Penggunaan media gambar dalam kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar IPA-Fisika siswa kelas VIII MTs Negeri Padangsidempuan.
2. Pada siklus I siswa belum terbiasa diperkenalkan dengan media gambar, sehingga le-

bih percaya menerima pelajaran dari penjelasan guru kelas VIII MTs Negeri Padangsidimpuan.

3. Pada siklus II siswa mulai terbiasa dengan media gambar, sehingga lebih mudah menerima pelajaran atau memahami konsep cahaya, baik dari guru maupun selama proses belajar mengajar di kelas.
4. Dari hasil pengolahan data penelitian, ditemukan bahwa siswa mampu menyelesaikan soal-soal materi cahaya khususnya pada soal perhitungan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini maka saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut :

1. Di dalam proses belajar mengajar guru hendaklah memanfaatkan media gambar baik gambar yang ada di dalam buku maupun gambar yang dirancang sendiri di dalam setiap proses pembelajaran IPA-Fisika.
2. Perlu ada pengembangan variabel lain sebagai faktor-faktor yang dapat meningkatkan hasil belajar IPA-Fisika, hal ini disebabkan tidak seratus persen penggunaan media gambar memberikan kontribusi kepada hasil belajar IPA-Fisika.
3. Perlu adanya pengembangan gambar pada materi yang akan disajikan. Gambar yang disajikan sebaiknya gambar yang berhubungan langsung dengan kehidupan sehari-hari siswa.
4. Pada penelitian siklus II terdapat 3 siswa yang memperoleh skor hasil belajar rendah (gagal), karena siswa kurang memahami konsep yang disampaikan melalui media gambar. Oleh sebab itu perlu dilakukan penelitian dengan penggunaan media gambar yang lebih nyata atau lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa.
5. Pada hasil penelitian siklus II masih terdapat skor nilai tes yang masih rendah yaitu nilai tes pada ranah C3 (pemahaman) di-

antaranya tes hasil belajar no. 8, 13 dan 17. Oleh sebab itu perlu dilakukan penelitian yang berkaitan dengan penyelesaian soal perhitungan (ranah C3) IPA-Fisika.

DAFTAR PUSTAKA

- Amor, Margaretha. (2013). *Penerapan Media Gambar Dalam Pembelajaran IPA Di Kelas SD Pl. Santo Bacillus Jelai Hulu Ketapang*. Jurnal FKIP Universitas Tanjungpura
- Ardiansyah, Rahmad (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar (Online) Tersedia di ([http://www .idsejarah.-net-/2014/11/faktor-faktor yang mempengaruhi-hasil.html](http://www.idsejarah.-net-/2014/11/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-hasil.html))
- Arikunto, Prof. Dr. Suharsimi, 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan edisi 2*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Dapa, Yasinta Monika Bhiju (2014). *Korelasi Antara Sikap Siswa Terhadap Pembelajaran Fisika Dengan Hasil Belajar Fisika Di Kelas X-A Sma Negeri 4 Yogyakarta*. Skripsi Prog-ram Studi Pendidikan Fisika FKIP-Universitas Sanata Dharma.
- Dahar, Ratna Wilis, 2011. *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*. Erlangga, Jakarta.
- Daryanto, 2010. *Media Pembelajaran*, cetakan I. Satu Nusa, Bandung.
- Hamdani, Dr., M.A. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Pustaka Setia Bandung, Bandung.
- Jihad, Drs. Asep, M.Pd & Dr. Adul Haris, M.Sc (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Multi Pressindo, Yogyakarta.
- Kanginan, Marthen, 2006. *Fisika 2 Untuk SMA/MA Kelas XI*. Erlangga, Jakarta.
- Prof. Dr. Sudjana, MA.,M.Sc (2005). *Metode Statistika*. Tarsito, Bandung.

- Riduwan, Dr., M.B.A. (2011). *Belajar Mudah Penelitian*. Alfabeta, Bandung.
- Sanjaya, Prof. DR. H. Wina, M.Pd (2009). *Penelitian Tindakan Kelas edisi pertama, cetakan ke-3*. Prenada Media Group, Jakarta.
- Sitanggang, Mariana Runggu P.I. (2011). *Pengaruh Penggunaan Media Gambar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Hukum Archimedes Di Kelas VII SMP Negeri 1 Pandan Tahun Ajaran 2010-2011*. Skripsi Program Studi Pendidikan Fisika FKIP-UGN, Padangsidempuan.
- Supiyanto, Drs., M.Si. 2006. *Fisika 2 Untuk SMA Kelas XI*, Phibeta, Jakarta.
- Susilana, Drs., M.Si & Cepi Rayana M.Pd., 2009. *Media Pembelajaran*. CV Wacana Prima, Bandung.
- Thoifuri, 2008. Fungsi Media Pembelajaran (Online) tersedia [http://pendas2013.Blo-gspot.co.id/2013/01/penggunaan-media-gambar-dalam-proses.html\(19 - 10-2015](http://pendas2013.Blo-gspot.co.id/2013/01/penggunaan-media-gambar-dalam-proses.html(19-10-2015)